

EVALUASI PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS PADA ANAK USIA 4 TAHUN DI TK AL-QUDWAH TEMBESI

Azriya Shabila¹, Reny Anggreiny², Maryana³

email : 102222019@univbatam.ac.id

Program Studi Psikologi, Universitas Batam

Abstrak: Perkembangan motorik halus merupakan aspek penting dalam tumbuh kembang anak usia dini, yang melibatkan koordinasi otot kecil untuk melakukan gerakan yang lebih terperinci, seperti menggambar, menggunting, dan menjepit. Penelitian ini bertujuan untuk mengamati perkembangan motorik halus pada anak usia 4 tahun di TK Al-Qudwah, Tembesi. Metode yang digunakan adalah observasi partisipan, di mana observer ikut andil dalam kegiatan yang dilakukan oleh subjek. Subjek penelitian adalah 10 anak TK A yang berusia 4 tahun. Observasi dilakukan melalui lima jenis kegiatan, yaitu menebalkan garis bentuk sederhana, membuat mozaik, menggunting pipet, menempel pipet sesuai pola warna, dan menjepit serta memisahkan kacang-kacangan. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar anak memiliki perkembangan motorik halus yang cukup hingga baik, meskipun terdapat perbedaan tingkat pencapaian di antara mereka. Beberapa anak mampu menyelesaikan tugas dengan rapi dan cepat, sementara yang lain masih memerlukan bimbingan dalam mengontrol gerakan tangan dan fokus terhadap aktivitas. Secara keseluruhan, perkembangan motorik halus anak-anak di TK Al-Qudwah berada pada tahap yang sesuai dengan usianya, namun tetap diperlukan stimulasi dan latihan berkelanjutan untuk meningkatkan keterampilan mereka.

Kata kunci: Observasi, Perkembangan Motorik Halus, Anak Usia Dini

Abstract: Fine motor development is an important aspect of early childhood growth and development, which involves coordinating small muscles to perform more detailed movements, such as drawing, cutting, and pinching. This study aims to observe fine motor development in 4-year-old children at Al-Qudwah Kindergarten, Tembesi. The method used is participant observation, where the observer takes part in the activities carried out by the subject of observation. The research subjects were 10 kindergarten A children aged 4 years. Observations were carried out through five types of activities, namely thickening the lines of simple shapes, making mosaics, cutting out pipettes, sticking pipettes according to color patterns, and pinching and separating nuts. The observation results showed that most children had fair to good fine motor development, although there were differences in the level of achievement among them. Some children were able to complete tasks neatly and quickly, while others still needed guidance in controlling hand movements and focusing on the activity. Overall, the fine motor development of the children at Al-Qudwah Kindergarten is at an age-appropriate stage, but continuous stimulation and practice are still needed to improve their skills.

Keywords: Observation, Fine Motor Development, Early Childhood

PENDAHULUAN

Perkembangan fisik motorik memiliki peranan sama penting dengan aspek perkembangan yang lain, perkembangan motorik dapat dijadikan sebagai tolak ukur pertama untuk mengetahui tumbuh kembang anak. Hal ini disebabkan perkembangan fisik motorik dapat diamati dengan mudah melalui panca indera, seperti perubahan ukuran pada tubuh anak. Menurut Papalia, D.E. (2014:125) pertumbuhan dan perkembangan fisik mengikuti prinsip sefalokaudal dan proximodistal. Menurut prinsip sefalokaudal, pertumbuhan terjadi dari atas ke bawah, karena otak tumbuh dengan cepat sebelum lahir, kepala bayi yang baru lahir adalah disproporsi besar. Menurut prinsip proximodistal pertumbuhan dan perkembangan motorik dari dalam ke luar (pusat tubuh ke luar), dalam rahim kepala dan badan berkembang sebelum lengan dan kaki, kemudian tangan dan kaki, dan jari tangan dan kaki. Anggota badan terus tumbuh lebih cepat daripada tangan dan kaki pada anak usia dini. Perkembangan fisik adalah pertumbuhan dan perubahan yang terjadi pada tubuh seseorang. Perubahan yang paling jelas terlihat adalah perubahan pada bentuk dan ukuran tubuh seseorang (Fitriani & Adawiyah, 2018).

Perkembangan motorik (*motor development*) adalah perubahan yang terjadi secara progressif pada kontrol dan kemampuan untuk melakukan gerakan yang diperoleh

melalui interaksi antara faktor kematangan (*maturation*) dan latihan atau pengalaman (*experiences*) selama kehidupan yang dapat dilihat melalui perubahan/pergerakan yang dilakukan. (Rini Hildayani, 2016:3.4). Perkembangan motorik adalah perkembangan pengendalian gerakan jasmani melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf, dan otot yang terkoordinasi. Sebelum perkembangan terjadi anak tidak akan berdaya. Kondisi tersebut akan berubah secara cepat pada usia 4-5 tahun pertama kehidupan pasca lahir. Anak dapat mengendalikan gerakan yang kasar. Gerakan tersebut melibatkan anggota badan yang luas yang digunakan untuk berjalan, melompat, berlari, berjinjit, berenang, dan sebagainya. Setelah berumur 5 tahun terjadi perkembangan yang besar dalam pengendalian koordinasi yang lebih baik yang melibatkan bagian otot yang lebih kecil yang digunakan untuk menggenggam, melempar, menangkap bola, menulis, dan sebagainya. Perkembangan motorik berdasarkan jenisnya dapat dibagi dua, yaitu motorik kasar yang bersifat gerakan utuh dan motorik halus yang bersifat pada keterampilan detail (Fitriani & Adawiyah, 2018).

Perkembangan motorik meliputi perkembangan motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar melibatkan otot-otot besar dan motorik halus melibatkan otot-otot kecil. Gerakan-gerakan yang dilakukan oleh anak

melibatkan otot dan anak pada masa tataran usia dini lebih cenderung aktif/lebih senang bergerak, lebih senang melakukan percobaan atau praktik, lebih senang bermain baik permainan yang membutuhkan banyak energi maupun permainan yang hanya menampakkan sedikit gerakan. Sedikit ataupun banyak gerakan yang dilakukan tetap melibatkan otot, sehingga perkembangan motorik sangat menunjang aspek perkembangan yang lain.

Gerakan-gerakan yang dilakukan oleh anak terbagi dalam gerakan besar dan gerakan kecil. Gerakan besar melibatkan otot-otot besar tentunya membutuhkan banyak energi, begitu juga sebaliknya. Kegiatan ini dilakukan oleh anak dengan dasar kesenangan. Bermain aktif mempraktikkan gerakan berlari, melompat, melempar, dan gerakan yang lain adalah gerakan yang dilakukan baik terlibat dalam permainan dengan aturan maupun bermain bebas. Kegiatan motorik halus memerlukan koordinasi tangan dan mata seperti menggambar, menulis, menggunting. Semakin banyak gerakan motorik halus dapat membuat anak berkreasi seperti menggunting kertas dengan hasil yang lurus, menggambar bermakna dan bisa mewarnai dengan rapi, menjahit, menganyam, dan sebagainya.

Menurut Santrock (2009:12-14) keterampilan motorik kasar anak pada usia 3 tahun adalah menikmati gerakan-gerakan sederhana, seperti meloncat, melompat, dan

berlari bolak balik yang dilakukan oleh anak hanya karena senang melakukan aktivitas tersebut. Anak merasa cukup bangga menunjukkan kemampuannya dalam berlari dan melompat. Usia 4 tahun, anak masih menikmati jenis aktivitas yang sama, tetapi menjadi lebih senang berpetualang, anak dapat merangkak rendah, menaiki tangga dan turun dengan cara yang sama yaitu anak masih sering kembali menjejakkan kaki pada setiap anak tangga. Sedangkan pada keterampilan motorik halus anak pada usia 3 tahun anak menunjukkan kemampuan yang lebih matang untuk mencari dan menangani sesuatu dibandingkan ketika anak masih bayi. Meskipun untuk beberapa waktu anak mampu memungut objek terkecil dengan ibu jari dan jari telunjuk, anak masih canggung dengan hal tersebut. Anak juga dapat membangun sebuah menara balok yang sangat tinggi, tetapi tidak sepenuhnya dalam garis lurus. Ketika bermain puzzle anak agak kasar menempatkan potongan potongan puzzle, bahkan ketika mengenali lokasi yang cocok, penempatan potongan puzzle belum begitu tepat. Anak sering mencoba memaksakan potongan tersebut pada tempatnya atau menepuknya dengan keras (Fitriani & Adawiyah, 2018).

Tujuan utama perkembangan motorik anak adalah untuk meningkatkan keterampilan gerak dan mempersiapkan mereka dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Sumantri, tujuan ini dapat dibagi menjadi dua kategori

utama, yaitu program pengembangan kemampuan motorik kasar dan motorik halus. Program motorik kasar bertujuan untuk meningkatkan keterampilan gerak, kebugaran jasmani, kepercayaan diri, kerja sama tim, serta perilaku disiplin dan sportif. Sementara itu, program pengembangan motorik halus bertujuan untuk melatih otot kecil, meningkatkan koordinasi tangan dan mata, serta membantu anak dalam mengendalikan emosi mereka. Dengan demikian, perkembangan motorik tidak hanya berpengaruh pada aspek fisik anak tetapi juga memiliki dampak pada aspek sosial dan emosional mereka.

Menurut Hurlock, keterampilan motorik memiliki beberapa fungsi utama dalam kehidupan anak usia dini, yaitu keterampilan membantu diri sendiri (*self-help*), keterampilan bermain, keterampilan sosial, dan keterampilan di sekolah. Keterampilan membantu diri sendiri meliputi aktivitas yang mendukung kemandirian anak dalam kehidupan sehari-hari, seperti makan sendiri dan berpakaian. Keterampilan bermain penting bagi anak agar dapat diterima dalam kelompok teman sebaya dan mengembangkan interaksi sosial. Selain itu, keterampilan sosial memungkinkan anak untuk menyesuaikan diri di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat dengan lebih baik. Di sekolah, anak-anak diberikan berbagai kegiatan motorik intensif, seperti menulis, menggambar, dan menari, yang mendukung

penyesuaian sosial serta pencapaian akademik mereka. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan motorik yang baik sangat penting dalam menunjang berbagai aspek pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. (Ariani dkk., t.t.).

Kemampuan motorik pada anak usia dini terbagi menjadi dua jenis utama, yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar melibatkan keterampilan yang menggunakan otot-otot besar dan biasanya berkaitan dengan aktivitas fisik yang lebih luas, seperti berlari, melompat, dan menendang bola. Sebaliknya, motorik halus berkaitan dengan koordinasi otot-otot kecil yang lebih terperinci, seperti menggenggam pensil, menggunting, dan menjiplak gambar. Menurut buku *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini* yang ditulis oleh Dr. Khadijah dan Nurul Amalia, perkembangan motorik halus dan kasar pada anak usia 4–5 tahun memiliki karakteristik yang berbeda. Contoh aktivitas motorik kasar meliputi meniru gerakan binatang, bermain lompat tali, dan menangkap bola, sedangkan aktivitas motorik halus mencakup menggambar pola sederhana, menjiplak huruf kapital, dan mengontrol gerakan tangan dengan lebih presisi. Kedua jenis keterampilan ini saling berkaitan dan perlu distimulasi secara seimbang agar anak dapat berkembang secara optimal dalam berbagai aspek kehidupannya.

Permainan memiliki peran penting dalam merangsang perkembangan motorik halus anak usia dini. Beberapa jenis permainan yang dapat meningkatkan keterampilan motorik halus antara lain adalah kegiatan menempel potongan kertas pada pola (kolase), menebalkan garis bentuk sederhana seperti garis vertikal dan horizontal, serta menggunting pipet menjadi beberapa bagian yang sama panjang. Selain itu, aktivitas seperti menempelkan potongan pipet sesuai pola warna dan menjumput serta memisahkan kacang-kacangan juga membantu anak dalam melatih koordinasi tangan dan mata. Permainan-permainan ini tidak hanya melatih kontrol gerakan kecil anak tetapi juga mengasah ketelitian dan kesabaran mereka dalam menyelesaikan tugas. Dengan stimulasi yang tepat melalui berbagai permainan edukatif, anak dapat mengembangkan keterampilan motorik halus yang lebih baik, yang akan sangat berguna dalam aktivitas sehari-hari maupun saat mereka mulai belajar menulis dan menggambar di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode observasi, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan dengan adanya berbagai pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Observasi

dilaksanakan dengan metode partisipan, dimana observer ikut andil dalam kegiatan yang dilakukan subjek observasi.

Subjek observasi adalah anak TK A yang berusia 4 tahun sebanyak 10 orang. Tujuan dari observasi ini adalah untuk mengetahui perkembangan motorik halus pada anak umur 4 tahun di TK Al-Qudwah dan untuk mengetahui apakah anak tersebut telah mencapai perkembangan motorik halus yang seharusnya atau tidak. Kemudian, observer menilai setiap pencapaian subjek menggunakan assesmen penilaian yang telah observer rancang sebelumnya. Assesmen penilaian berisi lima jenis kegiatan beserta prosedur kegiatannya dan tiga tingkat pencapaian, yaitu kurang, cukup, dan baik, beserta catatan penilaian di setiap tingkatannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pencapaian setiap subjek menunjukkan hasil yang berbeda-beda di setiap kegiatan, dan observer menambahkan catatan observasi dan catatan keseluruhan sebagai penggambaran besar terkait kemampuan motorik pada setiap subjek. Didapatkan hasil observasi setiap subjek melalui asesmen pencapaian tingkat motorik halus yang observer rancang terlebih dahulu sebagai berikut:

Nama anak:

Usia anak:

No.	Jenis dan Prosedur Kegiatan	Tingkat Pencapaian	Catatan Pencapaian	Catatan observasi
1	Menebalkan garis bentuk sederhana: garis horizontal & vertical, lingkaran, persegi, dan segitga. Prosedur: anak akan lembar kertas berisi garis putus-putus yang membentuk garis vertical, horixontal, persegi, segi tiga, dan lingkaran, kemudian observer memerintahkan anak-anak untuk menebalkan garis tersebut dengan pensil secara bersama-sama.	Baik: anak dapat menebalkan garis sederhana dengan rapi Cukup: anak dapat menebalkan garis sederhana walaupun belum rapi dan lurus sesuai bentuk asli Kurang: anak belum dapat menebalkan garis dengan rapi dan hasilnya jauh dari pola aslinya		
2	Membuat Mozaik Prosedur: anak akan diberi sobekan kertas origami, lem kertas, dan kertas yang sudah ada bentuk buah. Kemudian anak akan menempelkan kertas sobekan diatas gambar buah tersebut	Baik: anak dapat menempelkan kertas menutupi kertas putih sesuai pola dan tidak ada kertas sobekan yang keluar garis Cukup: anak dapat menempelkan kertas sobekan meskipun masih ada sedikit celah dan sedikit kertas sobekan yang keluar garis Kurang: anak dapat menempelkan kertas, tetapi masih acak dan tidak memenuhi area pola buahnya		

3	Menggunting pipet menjadi beberapa bagian Prosedur: anak akan diberi gunting dan pipet sebanyak 2 buah, kemudian observer akan mempraktekkan cara menggunting pipet tersebut, yaitu dengan melipat pipet menjadi dua bagian, lalu mengguntingnya, kemudian dua bagian tadi di lipat, lalu digunting menjadi dua bagian lagi, sehingga dapat menghasilkan 6 potongan pipet.	Baik: anak dapat melipat dan menggunting pipet dengan lancar dan tanpa membutuhkan dampingan, hasil guntingan pipet rapi dan sama panjang Cukup: anak dapat melipat dan menggunting pipet, tetapi masih membutuhkan dampingan dan arahan, hasil guntingan sudah cukup rapi, walau masih ada beberapa pipet yang tidak sama panjang Kurang: anak belum dapat melipat dan menggunting dengan lancar, masih harus membutuhkan dampingan, hasil guntingan belum rapi, ujung pipet tidak rata karena ada bagian yang meruncing, dan Panjang pipet tidak sama rata		
4	Menempel pipet Prosedur: anak akan diberi kertas yang sudah ada pola warnanya dan guntingan pipet yang berukuran sedang. Kemudian anak akan menempelkan pipet dengan lem sesuai garis pola berwarna di kertas.	Baik: anak dapat menempelkan potongan pipet di garis pola berwarna dengan rapi dan sesuai Cukup: anak dapat menempelkan potongan pipet ke garis pola berwarna		

		walaupun masih ada yang melenceng dari garis. Kurang: anak belum dapat menempel potongan pipet dengan rapi/masih jauh dari garis pola dan warna yang ditentukan.		
5	Menjepit kacang-kacangan Prosedur: anak akan diberikan campuran kacang tanah dan jagung dalam satu wadah. Kemudian setiap anak akan memisahkan antara 2 jenis kacang tersebut ke wadah berbeda	Baik: anak dapat menjemput kacang dan memisahkannya dengan lancar dan cepat Cukup: anak dapat menjemput kacang dan memisahkannya walaupun dengan waktu yang agak lama dan masih ada beberapa kacang yang tercampur Kurang: anak tidak mampu menjemput kacang dan memisahkannya sesuai jenis		

Yahya menunjukkan perkembangan motorik halus yang cukup baik, tetapi masih membutuhkan bimbingan untuk meningkatkan keterampilannya. Dalam kegiatan menebalkan garis, ia dapat mengikuti pola tetapi hasilnya belum rapi, terutama pada bentuk kotak dan garis horizontal. Saat membuat mozaik, ia bisa mengerjakan sendiri tanpa bimbingan, meskipun masih kurang fokus dan sering berjalan-jalan atau mengobrol. Dalam aktivitas

menggunting pipet, Yahya masih memerlukan bantuan dalam melipat dan menggunting agar hasilnya lebih rapi. Sementara itu, pada kegiatan menempel pipet, ia dapat menyelesaikan dengan cepat tetapi kurang rapi. Meskipun begitu, dalam aktivitas menjepit kacang, ia menunjukkan kemampuan yang baik. Secara keseluruhan, Yahya memiliki antusiasme tinggi tetapi mudah terdistraksi, sehingga perlu latihan lebih lanjut agar lebih

fokus dan meningkatkan kerapian hasil pekerjaannya.

Alya memiliki perkembangan motorik halus yang cukup baik dan mampu menyelesaikan sebagian besar tugas dengan baik. Dalam menebalkan garis, ia dapat mengikuti pola dengan cukup rapi dan memiliki penekanan pensil yang baik. Namun, pada aktivitas membuat mozaik, ia kurang teliti dan tidak menyelesaikan tugasnya sepenuhnya karena cepat bosan. Saat menggunting pipet, ia memerlukan bantuan karena hasil guntingannya belum rapi. Dalam menempel pipet, Alya mampu melakukannya dengan baik meskipun masih kurang rapi. Pada kegiatan menjepit kacang-kacangan, ia berhasil melakukannya dengan tepat, meskipun sedikit lebih lambat dibanding teman-temannya. Alya menunjukkan fokus yang cukup baik dalam menyelesaikan tugas, tetapi sesekali merasa bosan dan perlu didorong agar tetap menyelesaikan kegiatan dengan optimal.

Naila menunjukkan perkembangan motorik halus yang baik dan mampu menyelesaikan tugas dengan rapi. Dalam menebalkan garis, ia dapat mengikuti pola dengan baik dan hasilnya cukup jelas. Saat membuat mozaik, ia dapat bekerja mandiri, hanya sesekali membutuhkan arahan observer. Dalam kegiatan menggunting pipet, ia masih memerlukan sedikit bantuan, tetapi setelah beberapa kali mencoba, ia bisa melakukannya sendiri. Pada kegiatan menempel pipet, Naila berhasil melakukannya dengan rapi sesuai pola

warna. Untuk aktivitas menjepit kacang-kacangan, ia dapat menyelesaikan tugas dengan cepat dan tepat. Secara keseluruhan, Naila memiliki keterampilan motorik halus yang baik, mampu belajar dengan cepat, dan dapat menyelesaikan tugas dengan hasil yang baik dalam waktu yang relatif singkat.

Syifa menunjukkan perkembangan motorik halus yang baik dan mampu menyelesaikan tugas dengan cukup cepat. Dalam menebalkan garis, ia mengikuti instruksi dengan baik, tetapi penekanan pensilnya terlalu halus sehingga hasilnya kurang jelas. Saat membuat mozaik, ia dapat menyelesaikan dengan baik dan bahkan menjadi salah satu anak yang paling cepat mengumpulkan hasilnya. Dalam kegiatan menggunting pipet, Syifa dapat melakukannya dengan baik setelah mendapat sedikit bantuan. Namun, pada tugas menempel pipet, ia melakukan kesalahan kecil dalam memilih warna dan masih perlu meningkatkan kerapian. Dalam menjepit kacang-kacangan, ia dapat menyelesaikan tugas dengan cepat dan tanpa bantuan. Secara keseluruhan, Syifa memiliki keterampilan motorik halus yang baik dan mampu menyelesaikan tugas dengan cepat, meskipun masih perlu latihan agar lebih teliti dalam beberapa aspek.

Hanif menunjukkan perkembangan motorik halus yang cukup baik tetapi masih memerlukan bimbingan dalam beberapa kegiatan. Dalam menebalkan garis, ia belum bisa mengikuti pola dengan rapi, terutama pada

bentuk segitiga, persegi, dan lingkaran. Saat membuat mozaik, ia membutuhkan pengawasan karena sering terdiam memperhatikan teman-temannya sebelum mulai bekerja. Dalam kegiatan menggunting pipet, ia dapat melakukannya tetapi masih kesulitan memegang benda di kedua tangan secara bersamaan. Saat menempel pipet, ia melakukan kesalahan kecil dalam mengikuti pola warna, tetapi menunjukkan inisiatif untuk mewarnai pola awan di kertas. Dalam aktivitas menjepit kacang-kacangan, ia berhasil menyelesaikannya dengan baik dan dalam waktu yang tidak terlalu lama. Secara keseluruhan, Hanif memiliki kemampuan yang cukup baik, tetapi masih memerlukan pengawasan agar tetap fokus dan lebih percaya diri dalam melakukan tugas.

Adel memiliki perkembangan motorik halus yang cukup baik tetapi cenderung mudah bosan dalam menyelesaikan tugas. Dalam menebalkan garis, ia langsung mengerjakan tanpa menunggu instruksi dan hasilnya masih kurang rapi, terutama pada bentuk lingkaran. Saat membuat mozaik, ia mengerjakan dengan cepat tetapi kemudian menolak melanjutkan, sehingga masih banyak bagian yang kosong. Dalam menggunting pipet, ia bisa melakukannya dengan baik, meskipun hasil guntingannya masih kurang rapi. Dalam kegiatan menempel pipet, ia mampu menempelkannya sesuai pola warna, tetapi kurang rapi. Pada aktivitas menjepit kacang-kacangan, ia dapat menyelesaikan tugas dengan

baik dan tanpa bimbingan. Secara keseluruhan, Adel memiliki kemampuan motorik yang cukup baik tetapi perlu dorongan untuk tetap fokus dan menyelesaikan tugas dengan lebih teliti.

Azkiya menunjukkan perkembangan motorik halus yang sangat baik dan konsisten dalam menyelesaikan tugas. Dalam menebalkan garis, ia dapat mengikuti pola dengan rapi dan tidak keluar garis. Saat membuat mozaik, ia dapat menyelesaikan tugas dengan cepat dan fokus. Dalam kegiatan menggunting pipet, ia mampu memotong dengan ukuran yang hampir sama dan hasil yang rapi. Pada kegiatan menempel pipet, ia menempatkan pipet dengan sejajar dan sangat rapi. Dalam menjepit kacang-kacangan, ia dapat menyelesaikan tugas dengan cepat dan tanpa bantuan. Secara keseluruhan, Azkiya memiliki keterampilan motorik halus yang sangat baik, mampu mengikuti instruksi dengan fokus tinggi, dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap tugas yang diberikan.

Nuha menunjukkan perkembangan motorik halus yang cukup baik tetapi masih membutuhkan pengawasan agar tetap fokus. Dalam menebalkan garis, ia dapat mengikuti pola tetapi hasilnya masih kurang rapi, terutama pada bentuk lingkaran. Saat membuat mozaik, ia dapat menempelkan kertas dengan baik, tetapi sering terdistraksi oleh lingkungan sekitarnya. Dalam kegiatan menggunting pipet, ia dapat melakukannya tetapi masih memerlukan bantuan observer untuk

memastikan potongannya lebih rapi. Dalam menempel pipet, ia dapat mengikuti pola warna tetapi masih kurang rapi. Saat menjepit kacang-kacangan, ia menyelesaikan tugas dengan baik dan tanpa bantuan. Secara keseluruhan, Nuha memiliki keterampilan motorik halus yang cukup baik, tetapi perlu latihan untuk meningkatkan fokus dan kerapian hasil pekerjaannya.

Naufal menunjukkan perkembangan motorik halus yang cukup baik tetapi tidak dapat menyelesaikan semua kegiatan karena sakit pada hari kedua. Dalam menebalkan garis, ia dapat mengikuti pola tetapi masih ada beberapa garis yang keluar dari bentuk aslinya. Saat membuat mozaik, ia dapat menyelesaikan tugas dengan baik dan fokus, meskipun membutuhkan waktu yang cukup lama. Karena tidak hadir pada hari kedua, ia tidak dapat menyelesaikan kegiatan menggunting pipet, menempel pipet, dan menjepit kacang-kacangan. Secara keseluruhan, Naufal memiliki kemampuan motorik halus yang cukup baik dan mampu mengikuti instruksi dengan baik dalam kegiatan yang ia ikuti.

Zakaria memiliki perkembangan motorik halus yang baik dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik meskipun memerlukan waktu lebih lama dibandingkan teman-temannya. Dalam menebalkan garis, ia dengan sebagian besar berada pada kategori cukup hingga baik. Beberapa anak memang masih membutuhkan bimbingan tambahan dalam aktivitas tertentu, tetapi mereka berhasil

dapat mengikuti pola dengan benar, meskipun hasilnya masih kurang rapi. Saat membuat mozaik, ia dapat menyelesaikan tugas dengan fokus dan baru bermain setelah selesai. Dalam menggunting pipet, ia dapat melakukannya dengan baik tetapi memerlukan bantuan untuk memegang pipet dengan benar. Dalam menempel pipet, ia dapat mengikuti pola warna tetapi hasilnya masih kurang rapi. Saat menjepit kacang-kacangan, ia dapat menyelesaikan tugas dengan tepat tetapi memerlukan waktu lebih lama dibandingkan teman-temannya. Secara keseluruhan, Zakaria memiliki keterampilan motorik halus yang baik tetapi memerlukan lebih banyak latihan untuk meningkatkan efisiensi dan kerapian pekerjaannya.

KESIMPULAN

Dari observasi yang telah dilakukan selama dua hari di TK Al-Qudwah, anak-anak berusia 4 tahun di sana menunjukkan perkembangan motorik halus yang cukup baik. Anak-anak sudah dapat melakukan berbagai aktivitas seperti menggenggam pensil, menebalkan pola sederhana, memotong pipet, membuat mozaik, dan memisahkan biji-bijian sesuai jenisnya.

Secara umum, anak-anak memiliki level kemampuan motorik yang berbeda-beda, menunjukkan kemampuan adaptasi, pembelajaran yang baik, dan tangkas. Selain itu, anak-anak juga menunjukkan antusiasme yang cukup tinggi terhadap kegiatan baru,

memperlihatkan semangat eksplorasinya, dan belajar melalui bermain.

Observasi ini mengindikasikan bahwa perkembangan motorik halus pada anak umur 4 tahun di TK Al-Qudwah berada pada tahap yang sesuai dengan usianya, meskipun masih perlu adanya perhatian khusus pada anak yang memerlukan bantuan tambahan untuk kegiatan tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

Ariani, I., Lubis, R. N., Sari, S. H., Fransisca, Y., & Nasution, F. (t.t.). *Perkembangan Motorik Pada Anak Usia Dini*.

Fitriani, R., & Adawiyah, R. (2018).

Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 2(01), 25.

<https://doi.org/10.29408/goldenage.v2i01.742>

Dr. Khadijah, M. N. (2020). *Perkembangan*

Fisik Motorik Anak Usia Dini: Teori dan

Praktik. Jakarta: Prenada Media, 2020.